

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai legenda rakyat Sendang Kamal di Kelurahan Kraton, Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Proses pengumpulan data dalam penelitian ekspedisi pada penulisan legenda rakyat Sendang Kamal dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi lapangan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis dan visual mengenai Sendang Kamal, seperti buku *Cagar Budaya Batu Prasasti Sendang Kamal* karya Soetarjono, foto batu prasasti, foto kolam atau petirnaan, foto bangunan peninggalan Belanda, dokumentasi tradisi masyarakat, catatan lapangan, dan rekaman wawancara. Wawancara dilakukan kepada informan yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dengan Sendang Kamal, yaitu juru kunci, sesepuh kelurahan, juru pelihara situs, serta pelaku seni. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi nyata situs dan aktivitas masyarakat di sekitar Sendang Kamal. Hasil dari ketiga teknik tersebut menunjukkan bahwa Sendang Kamal memiliki unsur sejarah, tradisi, mitos, kepercayaan, dan nilai budaya yang masih hidup dalam masyarakat Kelurahan Kraton.

2. Struktur bahasa yang muncul dalam penulisan legenda rakyat Sendang Kamal sebagai cerita anak terbentuk melalui tiga pola utama, yaitu pola deskriptif historis, pola naratif kolektif, dan pola simbolik spiritual. Pola deskriptif historis tampak pada uraian mengenai asal-usul Sendang Kamal, batu prasasti, petirtaan, dan bangunan peninggalan Belanda. Pola naratif kolektif tampak pada cerita mengenai tradisi masyarakat, seperti gotong royong, *slametan*, bersih desa, *Rabu Legi*, Pasar Nilowati, dan kesenian Gambyong. Sementara itu, pola simbolik spiritual tampak pada mitos dan kepercayaan masyarakat terhadap air sendang, prasasti, serta titik-titik tertentu yang dianggap memiliki nilai khusus. Struktur bahasa tersebut kemudian disesuaikan dengan kebutuhan cerita anak melalui penggunaan bahasa yang sederhana, runtut, mudah dipahami, dan dekat dengan pengalaman anak usia sekolah dasar. Nilai-nilai kearifan lokal yang ditemukan meliputi kesadaran sejarah, gotong royong, penghormatan terhadap leluhur, kepedulian terhadap lingkungan, rasa syukur, dan sikap menghargai budaya lokal.
3. Rangkaian alur legenda rakyat Sendang Kamal yang hidup dan berkembang dalam tradisi folklore masyarakat Kelurahan Kraton tersusun secara kronologis, berlapis, dan berkesinambungan. Alur tersebut dimulai dari asal-usul Sendang Kamal sebagai petirtaan, dilanjutkan dengan keberadaan batu prasasti sebagai penanda sejarah *Kawambang Kulwan*, keberadaan bangunan peninggalan Belanda

sebagai jejak kolonial, tradisi masyarakat yang masih berlangsung, serta mitos dan kepercayaan yang melekat pada ruang budaya Sendang Kamal. Rangkaian alur tersebut menunjukkan bahwa legenda Sendang Kamal bukan hanya cerita masa lalu, tetapi juga warisan budaya hidup yang masih hadir dalam ingatan, tradisi, dan aktivitas masyarakat hingga saat ini. Hasil penelitian ini kemudian dikembangkan menjadi naskah awal cerita anak berbasis multiliterasi melalui tahap *Story-Manuscript Writings*. Naskah awal tersebut memuat unsur sejarah, budaya, tradisi, mitos, kepercayaan, serta nilai kearifan lokal masyarakat Kelurahan Kraton, sehingga berpotensi menjadi bahan bacaan kontekstual bagi anak usia sekolah dasar dalam mengenalkan literasi sejarah, literasi budaya, literasi lingkungan, dan nilai karakter secara terpadu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar legenda rakyat Sendang Kamal terus dilestarikan oleh masyarakat Kelurahan Kraton sebagai bagian dari warisan budaya lokal yang memiliki nilai sejarah, sosial, spiritual, dan ekologis. Masyarakat dan pengelola situs diharapkan tetap menjaga kebersihan, keberadaan, serta tradisi yang berkembang di sekitar Sendang Kamal agar cerita dan nilai-nilai kearifan lokalnya dapat diwariskan kepada generasi muda. Bagi guru dan sekolah dasar, naskah awal cerita anak berbasis legenda Sendang Kamal dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan bacaan dan media pembelajaran

multiliterasi yang mengenalkan literasi sejarah, budaya, lingkungan, serta nilai karakter kepada peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan melalui tahap validasi ahli, uji keterbacaan, uji coba pembelajaran, atau pengembangan media cerita bergambar dan digital agar legenda Sendang Kamal dapat digunakan secara lebih luas dalam pembelajaran di sekolah dasar.